

Pengaruh Penerapan Model *Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar Fikih Peserta Didik di MTs Negeri Gowa

Abudzar Al Qifari
UIN Alauddin Makassar

ABSTRACT: *The learning outcomes of Jurisprudence taught without using the Student Facilitator and Explaining Cooperative learning model at MTs Negeri Gowa experienced an increase, namely the pretest score was 73.75 and the posttest score was 86.66, the second result was learning Jurisprudence taught using the Cooperative learning model. The Student Facilitator and Explaining at MTs Negeri Gowa has increased, namely the pretest score is 80 and the posttest score is 91, then the influence of Jurisprudence learning outcomes on the application of the Cooperative learning model Type Student Facilitator and Explaining at MTs Negeri Gowa Kab. Based on the results of the SPSS calculation, Gowa obtained the value of $t_{count} > t_{table}$, namely $2.003 > 1.71$. So the conclusions drawn are that H_0 is rejected and H_1 is accepted or there are differences in the learning outcomes of Jurisprudence taught using the Cooperative Student Facilitator and Explaining Type model at MTs Negeri Gowa. The implications of this research for students at MTs Negeri Gowa are that their learning outcomes can be maintained and improved so that the Student Facilitator and Explaining Type Cooperative learning model can be considered as an alternative in the teaching and learning process. To add to the scientific insight of researchers about the Student Facilitator and Explaining model and can be used as a reference for carrying out further research.*

Keywords: *Cooperative, Tipe, Student, Facilitator and Explaining*

I. PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses membimbing manusia dari tidak tahu menjadi tahu.¹ Pendidikan senantiasa akan berkembang dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan zaman. Salah satu ciri dari perkembangan pendidikan adalah perubahan-perubahan dalam berbagai komponen sistem pendidikan, strategi belajar mengajar, media pembelajaran dan sumber belajar lainnya. Pada dasarnya pembelajaran merupakan upaya untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang dalam pendidikan.

Hal yang paling pokok dari seluruh proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan suatu upaya yang memungkinkan peserta didik dapat belajar. Proses pembelajaran itulah yang nantinya menentukan seberapa jauh tujuan pendidikan dapat tercapai. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran di sekolah perlu dikelola sebaik mungkin supaya tercapai tujuan pendidikan karena

¹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras 2009), h. 1.

apabila seorang pendidik mampu mengelolah pembelajaran di dalam kelas, maka peserta didik akan aktif dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Maksudnya adalah menerangkan bahwa manusia yang berilmu akan mendapatkan kedudukan yang lebih tinggi, manusia yang berilmu dapat mewujudkan kemajuan bangsa. Begitu penting pendidikan sehingga harus dijadikan prioritas dalam pembangunan bangsa, dan itu berarti diperlukan mutu pendidikan yang baik sehingga tercipta proses pendidikan yang cerdas, damai, terbuka, demokratis dan kompetitif.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah ketika peserta didik mampu menguasai materi yang telah diajarkan, sehingga peserta didik mendapat hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan pembelajaran.² Agar hasil belajar dapat tercapai dengan maksimal maka pendidik harus pandai dalam mengolah kelas.

Namun, permasalahan yang terdapat di MTs Negeri Gowa Kabupaten Gowa guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga menyebabkan peserta didik kurang semangat bahkan bosan dalam mengikuti pembelajaran. Untuk itu pentingnya memahami berbagai macam model pembelajaran agar peserta didik dapat dengan mudah memahami dan menerima materi yang diajarkan. Salah satu model yang bisa digunakan adalah model pembelajaran *Cooperative tipe Student Facilitator and Explaining*, model yang mampu melatih peserta didik untuk dapat mempresentasikan ide atau gagasan mereka pada teman-temannya.³

Langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative tipe Student Facilitator and Explaining* yaitu guru menyampaikan kompetensi yang ingin di capai, guru menyajikan materi, memberikan kesempatan peserta didik untuk menjelaskan kepada peserta didik lainnya baik melalui bagan atau peta konsep, selanjutnya guru menyimpulkan ide atau pendapat dari peserta didik sekaligus memberi penjelasan singkat. Melalui model pembelajaran *Cooperative tipe Student Facilitator and Explaining* peserta didik di ajak untuk dapat menerangkan kepada peserta didik lain, serta mengeluarkan ide-ide yang ada dipikirkannya sehingga lebih dapat memahami materi tersebut.

Diani Ning Tyas, telah melaksanakan penelitian uji analisa tentang pengaruh model pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam kelas V SDN Kedungrejo Waru Sidoarjo dapat diketahui bahwa model pembelajaran *student facilitator and explaining* bidang studi pendidikan agama Islam adalah dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan rata-rata variabel model pembelajaran *student facilitator and explaining* pada bidang studi pendidikan agama Islam sebesar 50. Begitu juga, dengan perhitungan variabel keaktifan siswa dalam pembelajaran kelas V SDN Kedungrejo Waru Sidoarjo,

² Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 37-38.

³ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, (Bandung: Kata Pena, 2015), h. 79.

dikategorikan cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata keaktifan peserta didik sebesar 49.⁴

Muslianti telah melaksanakan penelitian pada tahun 2016 dengan judul "Penerapan Model *Student Facilitator and Explaining* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V MIN Merduati Banda Aceh" berdasarkan penelitiannya tentang model *Student Facilitator and Explaining* terhadap mata pelajaran IPA yang di ujikan di MIN Merduati Banda Aceh, dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut: hasil dari aktivitas peserta didik selama dua siklus telah menunjukkan adanya peningkatan. Di lihat dari nilai yang di peroleh pada siklus I yaitu 3,20 kategori baik dan siklus II dengan nilai 3,68 dengan kategori sangat baik. Data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model *Student Facilitator and Explaining* pada materi perubahan sifat benda mengalami peningkatan karena aktivitas guru dalam pembelajaran telah terlaksana sesuai dengan yang direncanakan.⁵

Shofa Atin Ulul Azmi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat 69,4% variabel prestasi belajar PAI dipengaruhi oleh variabel strategi pembelajaran *student facilitator and explaining*, sisanya sebesar 30,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Berdasarkan pada besarnya pengaruh variabel Strategi pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap prestasi belajar PAI menandakan bahwa faktor Strategi pembelajaran *student facilitator and explaining* masih cukup kuat untuk memprediksi prestasi belajar PAI. Sedangkan faktor-faktor yang lain mungkin juga dapat memprediksi prestasi belajar PAI seperti motivasi belajar, sikap, dan faktor-faktor eksternal lain.⁶

Tika Mufrika telah melaksanakan penelitian pada tahun 2010 dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Metode *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Peserta Didik". Berdasarkan penelitiannya tentang model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran Matematika yang di ujikan di MTs Manaratul Islam Jakarta, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: pada diskusi pertama, peserta didik masih bingung mengerjakan lembar kerja tersebut karena peserta didik belum terbiasa mencari informasi sendiri yang terdapat dalam soal. Peserta didik yang pintar pun lebih senang mengerjakannya sendiri. Dari hal ini terlihat interaksi antar peserta didik ketika belajar

⁴ Diani Ning Tyas, Pengaruh Model Pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* terhadap Keaktifan Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V SDN Kedungarjo Waru Sidoarjo, *Skripsi*, (Surabaya Fak. Tarbiyah dan Keguruan 2016), hal.121-122.

⁵ Muslianti, "Penerapan Model *Student Facilitator and Explaining* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ipa di Kelas V MIN Merduati Banda Aceh" *Skripsi*, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh), h. 70.

⁶ Ma'had Islamy 1 Ulu Palembang" *Skripsi* (Palembang, Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017), hal. 91 Shofa Atin Ulul Azmi, Pengaruh Implementasi Strategi Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMPN 1 Sukodadi Lamongan, *Skripsi* (Surabaya Fak. Tarbiyah dan Keguruan 2017), h. 118.

belum terjalin penuh. Ketika peserta didik diminta menyampaikan ide dan menjelaskan hasil kerja, masih terdapat peserta didik yang malu-malu, enggan, dan sulit. Namun pada pertemuan selanjutnya sedikit demi sedikit peserta didik terbiasa dengan penggunaan metode *Student Facilitator and Explaining* dan terdapat perubahan positif dengan kemampuan komunikasi matematika peserta didik. Peserta didik antusias dan tidak malu-malu lagi untuk menyampaikan ide/gagasan baik secara lisan maupun tulisan. Dari hal itu, terlihat terjalin interaksi lebih optimal baik antar peserta didik maupun guru.⁷

Destianah telah melaksanakan penelitian pada tahun 2016 dengan judul "Pengaruh Model Kooperatif *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Ipa di MTs Negeri Palembang" berdasarkan penelitiannya tentang model *Student Facilitator and Explaining* terhadap mata pelajaran Ipa yang di ujikan di MTs Negeri Palembang, dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut: penelitian di laksanakan selama empat kali pertemuan, dalam pelaksanaan model kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* setiap pertemuan di pilih peserta didik tiap-tiap kelompok untuk menjadi fasilitator bagi teman sekelompoknya.

Pertemuan pertama pemilihan berdasarkan nilai tertinggi yang ada di kelas tersebut, pertemuan selanjutnya dipilih berdasarkan hasil evaluasi proses pembelajaran pada pertemuan sebelumnya, hal ini dikarenakan guru dapat mengetahui potensi yang dimiliki peserta didik lain sehingga pelajaran tidak monoton karena yang menjadi fasilitator itu-itu saja, dan dapat memberikan motivasi kepada seluruh peserta didik untuk giat belajar dan aktif di dalam kelas. Pertemuan pertama peserta didik masih memerlukan adaptasi, peserta didik masih banyak bertanya mengenai model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terutama yang dipilih sebagai fasilitator, karena selama ini peserta didik masih mengikuti pelajaran dengan metode konvensional yaitu ceramah, diskusi, dan tanya jawab.

Pertemuan kedua suasana kelas tegang (peserta didik tidak ribut dalam proses pembelajaran) peserta didik berkonsentrasi terhadap objek pengamatan yang ada di depan mereka. Pertemuan ketiga dan keempat peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan tertib dan tenang pelaksanaan model kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* berlangsung dengan baik rata-rata nilai post tes peserta didik di kelas eksperimen adalah sebesar 83,43 sedangkan rata-rata nilai post tes peserta didik kelas kontrol sebesar 79,378 dari keduanya dapat diketahui bahwa ada perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, skor pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.⁸

⁷ Tika Mufrika, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Metode *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Peserta Didik" *Skripsi*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta), h. 56.

⁸ Destianah, "Pengaruh Model *Cooperative Student Facilitator and Explaining* Terhadap Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Kelas VII Pada Mata Pelajaran Ipa di MTs Negeri Palembang" *Skripsi*, (Palembang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang), h. 51.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII MTs Negeri Gowa sebanyak 237 peserta didik sedangkan sampel yang digunakan berjumlah 48 peserta didik yang terdiri dari 2 kelas (VIII 1 dan VIII 2). Jenis penelitian ini adalah penelitian *quasi eksperimen* (eksperimen semu), di katakan penelitian *quasi eksperimen* karena peneliti langsung mengambil dua kelas sampel secara langsung yang sudah terbentuk dalam kelompok yang utuh atau peneliti tidak melakukan pengambilan secara random. Desain penelitian ini adalah (*Nonequivalent Control Group*).⁹ Instrumen yang di gunakan pada penelitian ini berupa tes lembar butir-butir soal dan lembar observasi. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan *uji Kolmogorof-Smirnof* pada taraf signifikan 0,05.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Belajar Peserta Didik yang Diajar Tanpa Menggunakan Model *Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas MTs Negeri Gowa sebagai kelas kontrol, penulis mengumpulkan data melalui instrumen hasil belajar dan memperoleh data hasil belajar Fikih. Hasil analisis data hasil belajar Fikih peserta didik kelas MTs Negeri Gowa sebagai berikut:

Data Nilai Hasil Belajar Peserta Didik yang Diajar Tanpa Menggunakan Model *Cooperatife Tipe Student Facilitator and Explaining* (Kelas VIII 1)

No	Nama	Nilai	
		Pretest	Posttest
1	Achmad Idhar Febrianto	80	90
2	Atiqah Nur Zahrani	70	95
3	Aiman Muharram	80	90
4	Afifah Aprilianti	85	95

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuntitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. XXII; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 117.

5	Al Rizki Habiburrahman	75	90
6	Arini Novriani	80	100
7	Ariqah Rukhzalfa Syahirah	85	100
8	Dhiaul Haq	65	85
9	Ismail	75	85
10	Jessica Aulia Zahra	80	85
11	Jihan Fakhirah Zakir	70	80
12	Kayla Falisa Yusni	75	85
13	Khaila Ayuninda Putri	70	85
14	Melania Ananda Lubis	85	95
15	Muh Alwi Rahman	85	100
16	Muhaimin Abubakar Assidiq.M	60	75
17	Muhammad Arya alzaky	70	80
18	Nur Alisa Dewi Hartanty	75	90
19	Nur Reski Ramadhani H	60	70
20	Putri Salam	60	80
21	Rasdy	60	75
22	Syamsul Rijal	60	80
23	Talita Zakira Zahra	70	80
24	Zulaikha Ramadahni syah	80	90

Tabel 4.1**Data Pretest Hasil Belajar Fikih Kelas Kontrol**

Descriptive Statistics					
PRE TEST	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.deviation
	24	60	85	73,75	9,11

Berdasarkan hasil analisis deskriptif nilai *pretest*, rata-rata hasil belajar Fikih peserta didik kelas VIII 1 yang diajar tanpa menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining* sebesar 73,75 untuk standar deviasi atau ukuran jarak tiap nilai terhadap rata-ratanya sebesar 9,11.

Tabel 4.2**Kategorisasi Hasil Belajar Fikih Pretest Kelas Kontrol**

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	60-64	5	21%	Sangat rendah
2	65-69	1	4%	Rendah
3	70-74	4	17%	Sedang
4	75-79	9	37%	Tinggi
5	X>79	5	21%	Sangat tinggi
Jumlah		24	100	

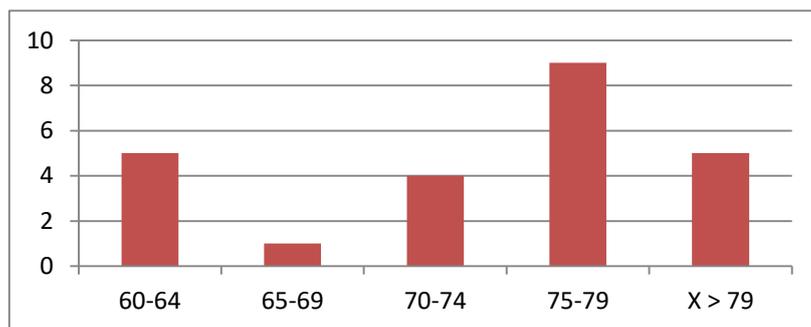
$$\frac{SKOR\ TERTINGGI - SKOR\ TERENDAH}{JUMLAH\ KATEGORI} = \frac{85 - 60}{5} = \frac{25}{5} = 5$$

Data pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa terdapat 5 orang responden berada pada kategori sangat rendah dengan presentase 21%. 1 orang responden berada pada kategori rendah dengan presentase 4%. 4 orang responden berada pada kategori sedang dengan presentase 17%. 9 orang responden berada pada kategori tinggi dengan presentase 37% dan 5 orang responden berada pada kategori sangat tinggi dengan presentase 21%.

Berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar Fikih di MTs Negeri Gowa sebesar 73,75 jika dikonversi pada tabel kategorisasi ternyata berada dalam kategorisasi sedang.

Data distribusi frekuensi kategorisasi hasil belajar Fikih Pretest kelas kontrol dapat digambarkan dalam histogram kategorisasi di bawah ini:

Gambar 4.1 :
Diagram Kategorisasi Hasil Belajar Fikih
Pretest Kelas Kontrol



Tabel 4.3
Data Posttest Hasil Belajar Fikih
Kelas Kontrol

Descriptive Statistics					
POST TEST	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.deviation
	24	100	70	86,66	8,29

Berdasarkan hasil analisis deskriptif nilai *posttest* kelas Kontrol, rata-rata hasil belajar Fikih peserta didik kelas VIII 1 yang diajar tanpa Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining* sebesar 86,66 untuk standar deviasi atau ukuran jarak tiap nilai terhadap rata-ratanya sebesar 8,29.

Tabel 4.4
Kategorisasi Hasil Belajar Fikih Posttest
Kelas Kontrol

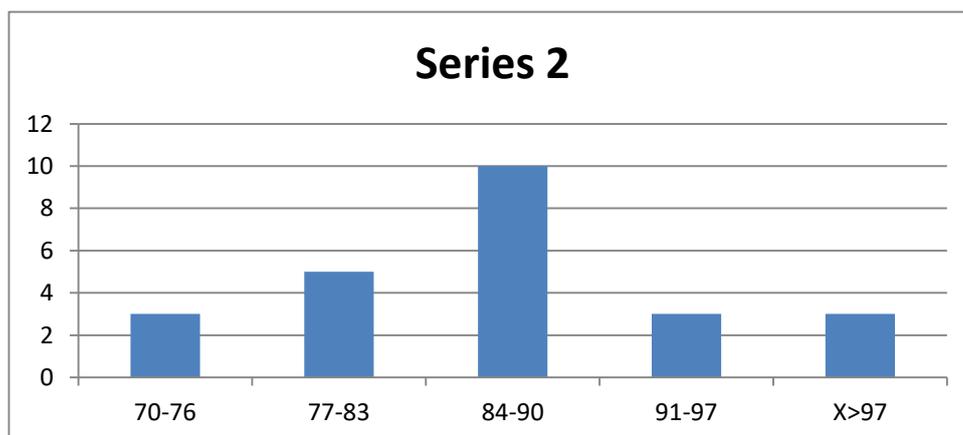
No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	70-76	3	13%	Sangat rendah
2	77-83	5	20%	Rendah
3	84-90	10	41%	Sedang

4	91-97	3	13%	Tinggi
5	X>97	3	13%	Sangat tinggi
Jumlah		24	100	

$$\frac{SKOR\ TERTINGGI - SKOR\ TERENDAH}{JUMLAH\ KATEGORI} = \frac{100 - 70}{5} = \frac{30}{5} = 6$$

Data pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa terdapat 3 orang responden berada pada kategori sangat rendah dengan presentase 13%. 5 orang responden berada pada kategori rendah dengan presentase 20%. 10 orang responden berada pada kategori sedang dengan presentase 41%. 3 orang responden berada pada kategori tinggi dengan presentase 13% dan 3 orang responden berada pada kategori sangat tinggi dengan presentase 13%. Berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar Fikih di MTs Negeri Gowa sebesar 86,66 jika dikonversi pada tabel kategorisasi ternyata berada dalam kategorisasi sedang.

Gambar 4.2
Diagram Kategorisasi Hasil Belajar Fikih *Postest* Kelas kontrol



Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* dan *postest* Kontrol diperoleh nilai rata-rata hasil belajar kognitif peserta didik mengalami peningkatan, yaitu nilai *pretest* adalah 73,75 dan nilai *postest* adalah 86,66.

2. Hasil Belajar Fikih yang Diajar Menggunakan Model *Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining* di MTs Negeri Gowa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas VIII 2 MTs Negeri Gowa sebagai kelas eksperimen, penulis mengumpulkan data melalui instrumen hasil belajar dan memperoleh data hasil belajar Fikih. Hasil analisis data hasil belajar Fikih peserta didik kelas VIII 2 MTs Negeri Gowa sebagai berikut:

**Data Nilai Hasil Belajar Peserta Didik yang Diajar
Menggunakan Model *Cooperatife Tipe Student Facilitator and
Explaining* (Kelas VIII 2)**

No	Nama	Nilai	
		Pretest	Posttest
1	Nurul Aidiah	80	100
2	Najwa Masyita Zahriana	85	100
3	Nurul Zafirah	80	90
4	Rifqi Aunur Rahman	95	100
5	Nur Asyifa Ramadhani	75	90
6	Muslimah B	80	90
7	Nurul Hikmah	90	95
8	Radja Mahardika	80	85
9	Ahmad Raihanul	75	85
10	Inayah Fauziah	90	100
11	Haya Nurul Fadiah	70	85
12	Muh Hadi Maulana	75	95
13	Andi Ilham Arfandi	80	85
14	Muh Arham	85	95
15	Muh Ali Mukti	95	95
16	Deanova Ananda Aswa	60	75

17	Muh Husain	60	80
18	Naura	75	90
19	Putri Ramadhani	80	90
20	Sindi Pradita	85	95
21	Muhammad Fitrah Syarif	90	100
22	Tsarwah Aisyah	70	85
23	Dwi Nara Putri	80	90
24	Nurasmi Bahri	85	95

Tabel 4.5 Data *Pretest* Hasil Belajar Fikih Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics					
PRE TEST	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.deviation
	24	60	95	80	9,2

Berdasarkan hasil analisis deskriptif nilai *pretest*, rata-rata hasil belajar Fikih peserta didik kelas VIII 2 yang diajar menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining* sebesar 80 untuk standar deviasi atau ukuran jarak tiap nilai terhadap rata-ratanya sebesar 9,2.

Tabel 4.6

Kategorisasi Hasil Belajar Fikih *Pretest* Kelas Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	60-67	2	8%	Sangat rendah
2	68-75	6	25%	Rendah
3	76-83	7	30%	Sedang

4	84-91	8	33%	Tinggi
5	X>91	1	4%	Sangat tinggi
Jumlah		24	100	

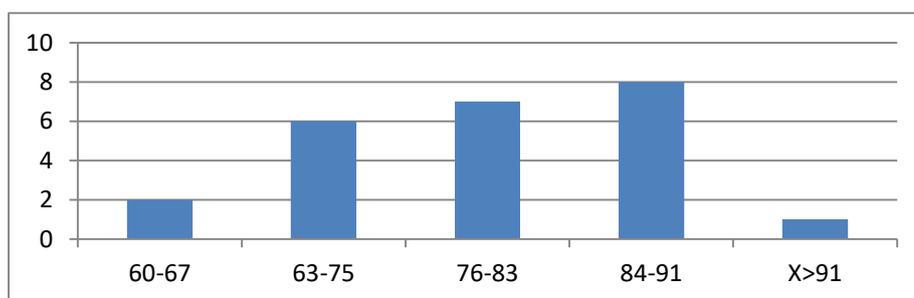
$$\frac{SKOR\ TERTINGGI - SKOR\ TERENDAH}{JUMLAH\ KATEGORI} = \frac{95 - 60}{5} = \frac{35}{5} = 7$$

Data pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa terdapat 2 orang responden berada pada kategori sangat rendah dengan presentase 8%. 6 orang responden berada pada kategori rendah dengan presentase 25 %. 7 orang responden berada pada kategori sedang dengan presentase 30%. 8 orang responden berada pada kategori tinggi dengan presentase 33% dan 1 orang responden berada pada kategori sangat tinggi dengan presentase 4%. Berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar Fikih di MTs Negeri Gowa sebesar 80 jika dikonversi pada tabel kategorisasi ternyata berada dalam kategorisasi sedang.

Data distribusi frekuensi kategorisasi hasil belajar Fikih *Pretest* kelas kontrol dapat digambarkan dalam histogram kategorisasi di bawah ini:

Gambar 4.2:

Diagram Kategorisasi Hasil Belajar Fikih *Pretest* Kelas Eksperimen



Tabel 4.7

Data *Posttest* Hasil Belajar Fikih Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics					
POST TEST	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.deviation
	24	75	100	91,04	6,75

Berdasarkan hasil analisis deskriptif nilai posttest kelas Kontrol, rata-rata hasil belajar Fikih peserta didik kelas VIII 2 yang diajar tanpa Model Pembelajaran Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining sebesar 91,04 untuk standar deviasi atau ukuran jarak tiap nilai terhadap rata-ratanya sebesar 6,75

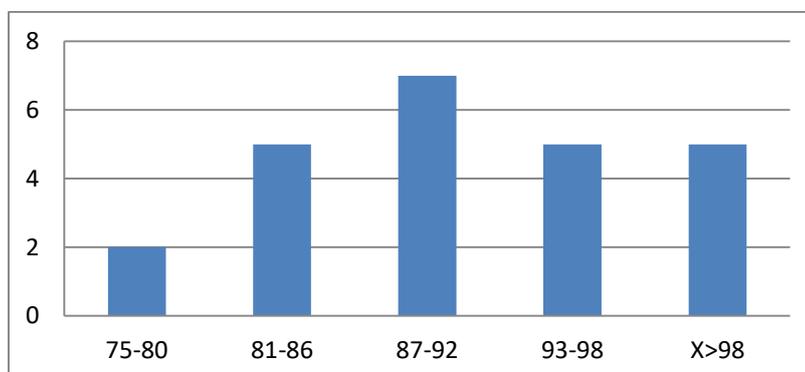
Tabel 4.8

Kategorisasi Hasil Belajar Fikih *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	75-80	2	8%	Sangat rendah
2	81-86	5	21%	Rendah
3	87-92	7	29%	Sedang
4	93-98	5	21%	Tinggi
5	X>98	5	21%	Sangat tinggi
Jumlah		24	100	

$$\frac{SKOR\ TERTINGGI - SKOR\ TERENDAH}{JUMLAH\ KATEGORI} = \frac{100 - 75}{5} = \frac{25}{5} = 5$$

Data pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa terdapat 2 orang responden berada pada kategori sangat rendah dengan presentase 8%. 5 orang responden berada pada kategori rendah dengan presentase 21%. 7 orang responden berada pada kategori sedang dengan presentase 29%. 5 orang responden berada pada kategori tinggi dengan presentase 21% dan 5 orang responden berada pada kategori sangat tinggi dengan presentase 21%. Berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar Fikih di MTs Negeri Gowa sebesar 91,04 jika dikonversi pada tabel kategorisasi ternyata berada dalam kategorisasi sedang.

Gambar 4.3**Diagram Kategorisasi Hasil Belajar Fikih *Protest* Kelas Eksperimen**

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest dan posttest* eksperimen diperoleh nilai rata-rata hasil belajar kognitif peserta didik mengalami peningkatan, yaitu nilai *pretest* adalah 80 dan nilai *posttest* adalah 91.

3. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih di Kelas VIII MTs Negeri Gowa Kab. Gowa

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data-data hasil belajar Fikih yang diperoleh dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol normal atau tidak. Pada penelitian ini, pengujian normalitas menggunakan *uji Kolmogorof-Smirnof* pada taraf signifikan 0,05. Adapun hasil perhitungan uji normalitas pada penelitian ini sebagai berikut:

1) Uji Normalitas *Pretest* kelas kontrol

Hasil perhitungan uji normalitas untuk data hasil belajar Fikih peserta didik kelas eksperimen dapat dipaparkan sebagai berikut ini:

Tabel 4.9**Hasil Uji Normalitas Nilai Hasil Belajar Fikih *Pretest* Kelas Kontrol**

Kolmogrof-sminorv		
Pre Test kelas control	Sig.	Keterangan
	0,71	Normal

Berdasarkan tabel 4.10, diperoleh nilai signifikan pada kolom Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,71. Nilai signifikan yang diperoleh tersebut lebih besar dari $0,71 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa skor hasil belajar Fikih peserta didik *Pretest* kelas eksperimen berdistribusi normal.

2) Uji Normalitas *Posttest* Kelas kontrol

Hasil perhitungan uji normalitas untuk data hasil belajar Fikih peserta didik kelas eksperimen dapat dipaparkan sebagai berikut ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas Nilai Hasil Belajar Fikih *Pretest* Kelas Kontrol

Kolmogrof-sminorv		
Pre Test kelas control	Sig.	Keterangan
	0,200	Normal

Berdasarkan tabel 4.11, diperoleh nilai signifikan pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,200. Nilai signifikan yang diperoleh tersebut lebih besar dari $0,200 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa skor hasil belajar Fikih peserta didik *Pretest* kelas eksperimen berdistribusi normal.

3). Uji normalitas pre test kelas eksperimen

Hasil perhitungan uji normalitas untuk data hasil belajar Fikih peserta didik kelas eksperimen dapat dipaparkan sebagai berikut ini:

Tabel 4.12

Hasil Uji Normalitas Nilai Hasil Belajar Fikih *Pretest* Kelas Eksperimen

Kolmogrof-sminorv		
Pre Test kelas control	Sig.	Keterangan
	0,83	Normal

Berdasarkan tabel 4.12, diperoleh nilai signifikan pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,83. Nilai signifikan yang diperoleh tersebut lebih besar dari $0,83 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa skor hasil belajar Fikih peserta didik *Pretest* kelas eksperimen berdistribusi normal.

4). Uji Normalitas post test kelas eksperimen

Hasil perhitungan uji normalitas untuk data hasil belajar Fikih peserta didik kelas eksperimen dapat dipaparkan sebagai berikut ini:

Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas Nilai Hasil Belajar Fikih

Pretest Kelas Eksperimen

Kolmogrof-sminorv		
Pre Test kelas control	Sig.	Keterangan
	0,194	Normal

Berdasarkan tabel 4.13, diperoleh nilai signifikan pada kolom *Klomogolov-Smirnov* sebesar 0,194. Nilai signifikan yang diperoleh tersebut lebih besar dari $0,194 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa skor hasil belajar Fikih peserta didik *Pretest* kelas eksperimen berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui penyebaran sampel pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Uji homogenitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji analisis varian karena jumlah sampel yang digunakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama dengan taraf sigifikan 0,05.

Tabel 4.14

Hasil Pengujian Uji Homogenitas *Postest* Eksperimen dan Kontrol

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistics	Df1	Df2	Sig.
1,527	3	18	.242

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa hasil analisis uji homogenitas pada tabel 4.14 diperoleh bahwa nilai $0,242 > 0,05$ maka disimpulkan bahwa data tersebut bersifat homogen.

b. Uji Hipotesis Penelitian

Setelah dilakukan uji prasyarat maka jika data terbukti normal dan homogen maka analisis dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis bertujuan untuk

membuktikan kebenaran atau menjawab hipotesis yang dipaparkan pada penelitian ini. Uji hipotesis ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah *uji t-2 sampel independent*. Digunakan uji *t-2 sampel independent* karena sampel yang digunakan dalam peneliti ini saling berhubungan artinya sampel yang digunakan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol sampelnya sama.

Pengujian hipotesis penelitian menggunakan program SPSS *versi 20 for windows* diperoleh bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima atau terbukti. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 4.15

Tabel 4.15

Hasil Uji Independent Sample T-Test *Postest* Eksperimen dan Kontrol

Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
F	Sig.	T	Df	Sig.(2-tailed)
1.355	0,250	2.003	46	0,01

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS pada tabel 4.15, diperoleh pada bagian equal Sig. (2-tailed)= 0.01, nilai $t_{hitung} = 2,003$ dan $df=46$ dalam $t_{tabel} = 1,71$. Hal itu berarti nilai $Sig < a$ yaitu $0,01 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,003 > 1,71$. Maka kesimpulan yang diambil adalah H_0 ditolak atau terdapat perbedaan hasil belajar Fikih yang diajar dengan menggunakan model *Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining* MTs Negeri Gowa Kab. Gowa.

PEMBAHASAN

1. Analisis hasil belajar Fikih peserta didik kelas VIII MTs Negeri Gowa Kab. Gowa yang tidak menerapkan model pembelajaran *Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining*

Berdasarkan analisis deskriptif pre test kelas kontrol menunjukkan bahwa terdapat 5 orang responden berada pada kategori sangat rendah dengan presentase 21%. 1 orang responden berada pada kategori rendah dengan presentase 4%. 4 orang responden berada pada kategori sedang dengan presentase 17%. 9 orang responden berada pada kategori tinggi dengan presentase 37% dan 5 orang responden berada pada kategori sangat tinggi dengan presentase 21%. Berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar Fikih di MTs Negeri Gowa sebesar 73,75 jika dikonversi pada tabel kategorisasi ternyata berada dalam kategorisasi sedang.

Berdasarkan analisis deskriptif post test kelas kontrol menunjukkan bahwa terdapat 3 orang responden berada pada kategori sangat rendah dengan presentase 13%. 5 orang responden berada pada kategori rendah dengan presentase 20%. 10 orang responden berada pada kategori sedang dengan presentase 41%. 3 orang responden berada pada kategori tinggi dengan presentase 13% dan 3 orang responden berada pada kategori sangat tinggi dengan presentase 13%. Berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar Fikih di MTs Negeri Gowa sebesar 86,66 jika dikonversi pada tabel kategorisasi ternyata berada dalam kategorisasi sedang.

Pada kelas kontrol ini peneliti menggunakan model konvensional sebagai pembandingan dari model pembelajaran *Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining* untuk mengetahui model yang mana yang lebih berpengaruh. Pada model konvensional pembelajaran dimulai dengan mengecek kehadiran peserta didik, peneliti menuliskan topik pembelajaran, kemudian peneliti menulis tujuan pembelajaran, selanjutnya peneliti memberikan tes awal (*Pretest*) kepada peserta didik. Selanjutnya, proses pembelajaran dimulai dengan penyampaian materi oleh peneliti. Sementara itu, peserta didik menyimak materi yang sedang disampaikan oleh peneliti. Peneliti menggunakan metode tanya jawab supaya peserta didik yang kurang memahami materi dapat bertanya langsung kepada peneliti. Setelah selesai, selanjutnya peneliti memberikan penguatan dan menyimpulkan materi yang sudah dibahas tersebut. Kemudian diakhir pembelajaran peneliti memberikan tes akhir (*Posttest*). Hal ini dilakukan juga untuk memperoleh data dari nilai tes awal dan tes akhir.

2. Analisis hasil belajar Fikih peserta didik kelas VIII MTs Negeri Gowa Kab.

Gowa yang menerapkan model pembelajaran *Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining*

Berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukan pada pre test kelas eksperimen menunjukkan bahwa terdapat 2 orang responden berada pada kategori sangat rendah dengan presentase 8%. 6 orang responden berada pada kategori rendah dengan presentase 25%. 7 orang responden berada pada kategori sedang dengan presentase 30%. 8 orang responden berada pada kategori tinggi dengan presentase 33% dan 1 orang responden berada pada kategori sangat tinggi dengan presentase 4%. Berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar Fikih di MTs Negeri Gowa sebesar 80 jika dikonversi pada tabel kategorisasi ternyata berada dalam kategorisasi sedang.

Berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukan pada post test kelas eksperimen menunjukkan bahwa terdapat 2 orang responden berada pada kategori sangat rendah dengan presentase 8%. 5 orang responden berada pada kategori rendah dengan presentase 21%. 7 orang responden berada pada kategori sedang dengan presentase 29%. 5 orang responden berada pada kategori tinggi dengan presentase 21% dan 5 orang responden berada pada kategori sangat tinggi dengan presentase 21%. Berdasarkan nilai rata-rata

hasil belajar Fikih di MTs Negeri Gowa sebesar 91,04 jika dikonversi pada tabel kategorisasi ternyata berada dalam kategorisasi sedang.

Pada kelas eksperimen peneliti menggunakan model pembelajaran *Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining*. Pembelajaran dimulai setelah peserta didik melakukan doa bersama sebelum belajar kemudian peneliti mengabsen peserta didik yang tidak hadir saat pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti menyampaikan kompetensi yang akan dicapai setelah itu peneliti mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran setelah peneliti menjelaskan garis besar materi. Peneliti, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan kepada temannya dengan bagan atau peta konsep yang dilakukan secara bergiliran. Peneliti menyimpulkan ide atau pendapat dari peserta didik kemudian peneliti menerangkan semua materi yang disajikan saat ini. Kemudian di akhir pembelajaran peneliti memberikan tes akhir (post tes).

3. Analisis pengaruh penerapan model pembelajaran *Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih di kelas VIII MTs Negeri Gowa Kab. Gowa ?

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diperoleh pada bagian equal Sig. (2-tailed)= 0.001, nilai $t_{hitung} = 2,003$ dan $df=46$ dalam $t_{tabel} = 1,71$. Hal itu berarti nilai $Sig < \alpha$ yaitu $0,001 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,003 > 1,71$. Maka kesimpulan yang diambil adalah H_0 ditolak atau terdapat perbedaan hasil belajar Fikih yang diajar dengan menggunakan model *Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining* dan yang menggunakan model konvensional di MTs Negeri Gowa.

IV.SIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar Fikih peserta didik kelas VIII MTs Negeri Gowa Kab. Gowa yang tidak menerapkan model pembelajaran *Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar kognitif peserta didik mengalami peningkatan, yaitu nilai *pretest* adalah 73,75 dan nilai *posttest* adalah 86,66.
2. Hasil belajar Fikih peserta didik kelas VIII MTs Negeri Gowa Kab. Gowa yang menerapkan model pembelajaran *Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar kognitif peserta didik mengalami peningkatan, yaitu nilai *pretest* adalah 80 dan nilai *posttest* adalah 91.
3. Pengaruh penerapan model pembelajaran *Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih di kelas VIII MTs Negeri Gowa Kab. Gowa berdasarkan hasil perhitungan SPSS di peroleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,003 > 1,71$. Maka kesimpulan yang diambil adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima atau terdapat perbedaan hasil belajar Fikih yang

diajar dengan menggunakan model *Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining* di MTs Negeri Gowa.

V.DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Destianah, “Pengaruh Model *Cooperative Student Facilitator and Explaining* Terhadap Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Kelas VII Pada Mata Pelajaran Ipa di MTs Negeri Palembang” *Skripsi*, (Palembang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang).
- Kurniasih Imas dan Berlin Sani, 2015 *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, Bandung: Kata Pena.
- Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Teras.
- Ma’had Islamy 1 Ulu Palembang” *Skripsi* (Palembang, Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017), hal. 91 Shofa Atin Ulul Azmi, Pengaruh Implementasi Strategi Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMPN 1 Sukodadi Lamongan, *Skripsi* (Surabaya Fak. Tarbiyah dan Keguruan 2017).
- Muslianti, “Penerapan Model *Student Facilitator and Explaining* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ipa di Kelas V MIN Merduati Banda Aceh” *Skripsi*, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. XXII; Bandung: Alfabeta, 2015).
- Tika Mufrika, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Metode *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Peserta Didik” *Skripsi*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Tyas, Diani Ning. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* terhadap Keaktifan Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V SDN Kedungarjo Waru Sidoarjo, *Skripsi*, (Surabaya Fak. Tarbiyah dan Keguruan).